

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan yang mempunyai tujuan untuk membimbing, menuntun, memonitor, memodifikasi dan mentransmisikan sebuah makrifat yang dilaksanakan oleh sang para mentor kepada sang para siswa buat membebaskan kebodohan, membangun pengetahuan, & membangun kepribadian yang jauh lebih matang dan memberi manfaat buat seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang lebih layak merupakan definisi dari pendidikan. Pendidikan dijelaskan pula merupakan semua bentuk cara dan ihtiyar dari sang para pendidik yang bekerja secara sangat interaktif dengan para peserta didik buat menaikkan & mengembangkan dan mengedepankan intelektual & keterampilan seluruh orang yang terlibat dalam pendidikan.¹ Bahkan bisa dikatakan pendidikan ini dialami oleh seluruh insan dari seluruh golongan.

Pendidikan pula dapat ditinjau sebagai tatanan yang tersistem. Pendekatan proses dalam pendidikan mewujudkan sebuah ikhtiyar menginterpretasikan pendidikan sebagai suatu yang genap menurut semua komponen dalam pendidikan. Dengan makna yang berbeda, pendidikan adalah satu kesatuan yang memadu padankan dari kelipatan banyaknya elemen yang saling keterhubungan & melaksanakan peranan tertentu yang mengandung misi menyelesaikan tujuan pendidikan. Idelanya, beraneka ragam komponen pendidikan menjalankan tugas sesuai tujuan sendiri-sendiri dan berdampingan satu sama lain yang berorientasi pada pencapaian misi pendidikan. Adapun output-nya

¹ Salahuddin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

diperuntukkan buat orang-orang atau sistem-sistem lain yang terdapat di dalam suprasistem.²

Adapun peran sebuah pendidikan bagi manusia jauh melebihi dari sekedar efek alam sekitar dan hasil faktor-faktor situasi pergaulan. Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan-aktivitas insan tertuju terhadap insan muda menjadi sesama secara bertanggung jawab, dalam situasi pergaulan dan kebersamaan, tempat upaya memengaruhi dilakukan dengan penghargaan & pendekatan pribadi. Sekarang istilah “pendidikan” & kata “*education*” makin dihubungkan menggunakan pendidikan secara formal pada lingkungan sekolah dengan alasan bahwa di kelembagaan sekolah tempatnya anak didik sang para ahli yang khusus terlebih dahulu telah mengalami pendidikan persiapan dan latihan menjadi profesinya.

Misi penting yang dimiliki pendidikan yaitu menyebarkan potensi peserta didik agar sebagai insan yang taat kepada Allah SWT & menjadi rakyat negara yang demokratis & yang bertanggung jawab. Misi primer pematangan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar & pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku siswa menjadi tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu. Dalam proses pendidikan, setiap unsur proses dalam pembelajaran memegang peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, bahwa aktivitas mengajar hanya bermakna jika terjadi aktivitas belajar pada murid. Oleh karena itu, merupakan penting bagi setiap guru tahu sebaik-baiknya mengenai proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan & menyediakan lingkungan belajar yang tepat & harmonis bagi murid-murid.

Belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses buat memperoleh pengetahuan, menaikkan keterampilan,

² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 18.

memperbaiki perilaku, sikap, dan pengokohan kepribadian. Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu anak didik. Belajar dapat dipandang menjadi proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui banyak sekali pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan sang pengajar. Belajar juga adalah proses melihat, mengamati, & tahu sesuatu yang terdapat pada lebih kurang anak didik. Dalam dunia pendidikan kita tak jarang mendengar istilah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), & pedagogi sendiri dilaksanakan pada suatu aktivitas yang kita kenal dengan kata mengajar. Dalam pengertian konvensional pengajaran dilihat bersifat mekanistik dan merupakan swatantra pengajar untuk mengajar, pengajar sebagai pusat aktivitas. Dengan pandangan seperti ini pengajar terdorong membicarakan liputan sebanyak-banyaknya, metode yang secara umum dikuasai yaitu ceramah atau tanya jawab, sekali-kali murid diberi kesempatan diskusi pada bawah pengawasan, bukan bimbingan atau pemberian motivasi dari pengajar. Dengan cara ini siswa dipercaya telah belajar.

Proses belajar mengajar antara guru dan anak didik merupakan unsur yang sangat penting karena mempunyai hubungan yang erat. Murid merupakan subjek dalam pembelajaran yang tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari, sedangkan guru sebagai fasilitator yang mentransfer sejumlah pengetahuan kepada anak didik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada

prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.³

Dalam pembelajaran salah satu tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga siswa mampu menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Guru merupakan komponen yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai sumber daya manusia, guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dituntut kreatifitas untuk mencari berbagai model, metode, dan strategi baru. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode, dan model mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan guru dalam rangka memudahkan pemecahan suatu materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Model yang digunakan itu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Untuk menetapkan apakah sebuah model sesuai atau atau baik, diperlukan patokan yang bersumber berbagai faktor, faktor utama adalah tujuan yang ingin dicapai. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui secara teori tetapi harus ada gambaran tentang materi tersebut, misalkan pada pembelajaran tema hidup bersih dan sehat, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsepkonsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Tercapainya proses pembelajaran tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan metode, model serta media pembelajaran

³ Abudin, Nata, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 85.

yang baik dan sesuai dengan materi dan tema. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin untuk meningkatkan siswa aktif dalam belajar, kreatif, dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan.

Pengembangan contoh-contoh pembelajaran merupakan suatu kensicayaan yang wajib dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan aktivitas pembelajaran pada sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan & melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung dalam perencanaan & aplikasi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas pengajar bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children cetered*). Keberadaan contoh pembelajaran mungkin saja tidak seluruh dapat dipaksakan buat mengajarkan seluruh mata pelajaran, bahkan seluruh jenis & karakteristik materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya siswa diharapkan terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, membawa buku sebagai sumber belajar, meringkas materi, dan mengerjakan soal-soal. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan bahwasannya proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Akhir-akhir ini banyak dikembangkan konsep contoh pembelajaran yang inovatif pada beberapa pelajaran

jua pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini mau tidak mau para pengajar mata pelajaran yang bersangkutan termasuk juga guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut menggunakan model yang inovatif yang berupaya buat meningkatkan hasil prestasi pada sang peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus menggunakan model yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreativitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak salah satu tugas sang pendidik adalah mentransferkan ilmu pengetahuan seputar Akidah Akhlak serta pengemalannya dalam dunia sehari-hari.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Untuk menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Model tersebut menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta proses kooperatif pada metode tersebut dapat memacu siswa dalam belajar biologi dalam suatu kelompok. Model pembelajaran menggambarkan suatu gaya khas atau cara tersendiri yang diterapkan oleh sang pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengobservasi secara langsung atau ikut serta dalam aktifitas pembelajaran dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE**

DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A DI MTS WAHID HASYIM PATI TAHUN AJARAN 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada bidang studi Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs. Wahid Hasyim Pati Tahun Ajaran 2019/2020 merupakan fokus dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs. Wahid Hasyim Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa sajakah faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs. Wahid Hasyim Pati Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs. Wahid Hasyim Pati Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengenali faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil

belajar siswa kelas VIII A di MTs. Wahid Hasyim Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan di madrasah yang berkaitan dengan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, mampu meningkatkan hasil belajar.
 - b. Bagi guru, memperoleh pengalaman baru dengan penerapan model pembelajaran picture and picture dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A.
 - c. Bagi sekolah, memberikan masukan mengenai model pembelajaran dan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
 - d. Bagi peneliti, meluaskan wawasan dan pengetahuan dalam pengkajian penelitian, lalu pada akhirnya mampu menciptakan temuan baru yang dapat dipelajari dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi semua komponen yang terdapat di dalamnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I memuat tentang bab pendahuluan, sebagai uraian secara menyeluruh dan jelas yang meliputi latar

belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II memuat tentang kerangka teori dengan paparan teori-teori yang logis dan sistematis dan terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V memuat tentang penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

